

BAB I PENDAHULUAN

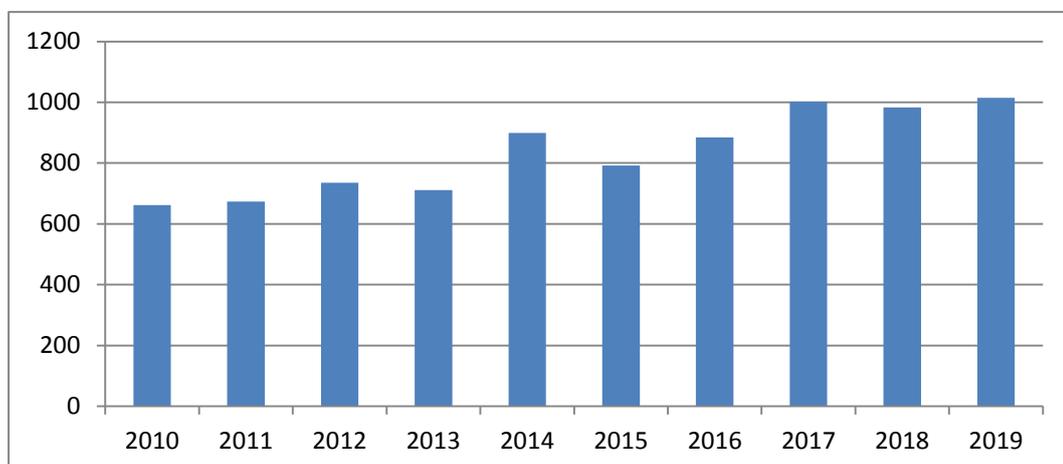
1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pasar Modal sangat berperan bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Sementara itu bagi para investor, Pasar Modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya (dalam asset finansial). Kehadiran Pasar Modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan, dalam melaksanakan fungsi ekonominya yakni menyediakan dana dari pihak mempunyai kelebihan dana (*lender*) dan bagi pihak yang memerlukan dana (*borrower*), sedangkan dalam arti keuangan, Pasar Modal mempertemukan para *borrower* dan *lender* tanpa terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan dalam investasi (Nugroho, 2018).

Instrumen di dalam pasar modal termasuk variatif, seperti obligasi, reksa dana dan saham, Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. wujud saham adalah selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Sulistiana, 2017). Menurut Weston dan Copeland (1998) Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media

cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Salah satu jenis indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut adalah LQ45. Indeks LQ45 yaitu indeks yang menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan diperbaharui setiap enam bulan sekali (Sumber: <https://finance.detik.com/>, 23 Januari 2017). Sehingga LQ45 dapat menggambarkan dan mewakili pasar saham di Indonesia (Sulistiana, 2017).

Grafik 1. 1 Indeks LQ45 di Indonesia Tahun 2010 – 2019 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, terlihat bahwa indeks saham LQ45 bergerak fluktuatif, hal tersebut terjadi karena pengaruhi oleh berbagai sebab, seperti tingginya frequensi pembelian saham daripada penjualan sehingga nilai atau value saham tersebut naik, kegiatan korporasi perusahaan yang membuat kinerja perusahaan meningkat serta beberapa kemungkinan lain seperti dampak dari Inflasi, inflasi sendiri merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Secara singkat pengertian inflasi adalah: “Kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang

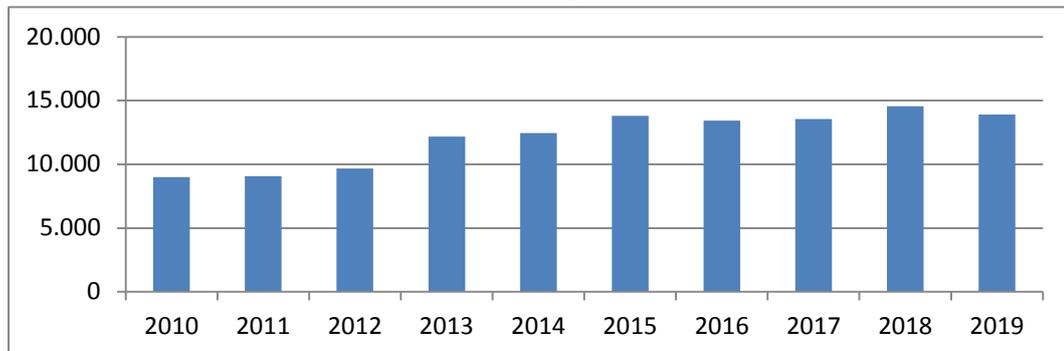
beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia.

Faktor makro lain yang bersal dari dalam negeri dan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah suku bunga, karena suku bunga merupakan jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan utang yang dipinjam. Tingkat bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (Present Value) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi (Ilmi, 2017).

Kurs merupakan nilai tukar uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs atau nilai tukar suatu mata uang bisa bergerak turun atau sebaliknya mengalami kenaikan, disebabkan karena adanya permintaan dan penawaran terhadap mata uang negara tersebut. Jika permintaan terhadap suatu mata uang tertentu meningkat maka nilai tukar mata uang tersebut akan naik dan sebaliknya. Mata uang US Dollar sangat banyak digunakan di Indonesia dikarenakan Dollar US merupakan standar nilai tukar mata uang internasional (Sari, 2019). Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (stock Market Indexer). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar, salah satu indeks pasar saham yang dikenal yaitu indeks LQ45 yang mencakup setidaknya 70% dari kapitalisasi pasar saham dan nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan karena saham-saham yang masuk dalam perhitungan LQ-45 dipandang mencerminkan pergerakan saham yang aktif diperdagangkan dan juga mempengaruhi keadaan pasar, terdiri dari saham dengan likuiditas dan

kapabilitas pasar yang tinggi memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik (Meilasari, 2021).

Grafik 1. 2 Kurs Dollar Terhadap Rupiah di Indonesia Tahun 2010 – 2019 (Ribu Rupiah)



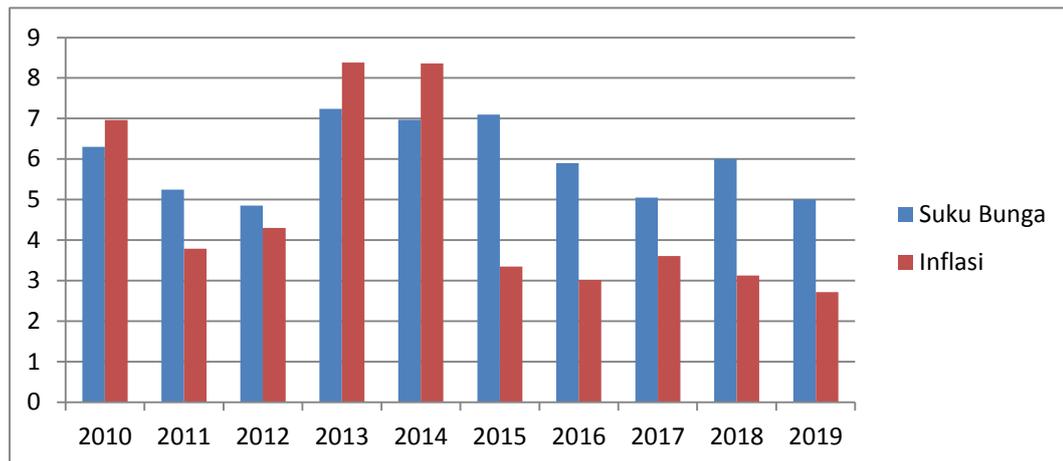
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa pergerakan kurs Dollar terhadap Rupiah dari tahun 2010-2019, cenderung berfluktuasi, dimana titik terendah berada di tahun 2010, hal dikarenakan di tahun tersebut nilai mata uang Dollar melemah . Sedangkan titik tertinggi tertinggi terjadi pada tahun 2018, karena di tahun 2018, jumlah impor barang dari luar negeri melonjak dari tahun sebelumnya, sehingga mengakibatkan nilai mata uang Rupiah melemah di tahun tersebut.

Kurs sendiri merupakan nilai tukar terhadap mata uang asing, yang mana jika mata uang asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri merosot. Turunnya harga valuta asing disebut apresiasi mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih murah, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri meningkat. Perubahan nilai tukar valuta asing disebabkan karena adanya perubahan permintaan atau penawaran dalam bursa valuta asing (hukum penawaran dan permintaan). Banyak sebab yang melatarbelakangi perubahan ini,

seperti: Neraca ekspor impor, aliran modal, perubahan struktur, neraca perdagangan dan lain-lain (Maros and Juniar, 2016)

Grafik 1.3 Indeks Suku Bunga dan Inflasi di Indonesia Tahun 2010 – 2019
(Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019.

Dari grafik 1.3 dapat dilihat titik tertinggi tingkat inflasi dan suku bunga terjadi di tahun 2013-2014, sedangkan untuk nilai terendah secara kompatibilitas terjadi di tahun 2019. Karena untuk menekan inflasi, harus diiringi dengan meningkatkan nilai suku bunga, untuk mengurangi peredaran jumlah uang yang terlalu banyak, untuk menstabilkan harga barang yang beredar. Hal ini dapat dilihat dari grafik tahun 2013 hingga 2019, inflasi yang naik diiringi dengan peningkatan SBI, sehingga di tahun 2019 level inflasi pun menurun, dan lebih rendah dari SBI. Karena dua variabel tersebut masuk dalam skala makro ekonomi negara, maka suku bunga dan inflasi secara teori serta praktiknya berpengaruh terhadap indeks saham LQ45 di Indonesia, seperti yang terjadi di tahun 2015 yang dimana Indeks saham LQ45 turun, karena kenaikan inflasi dan suku bunga di tahun 2014.

Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan, dan menyebabkan return yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Naik turunnya suku bunga deposito/kredit perbankan dipengaruhi oleh Sertifikat Bank Indonesia atau BI rate, yang dimaksud dengan BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, dimana BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Nugroho, 2018).

Inflasi adalah suatu keadaan dimana nilai uang menurun secara terbuka, akibatnya harga barang umum menjadi. Kenaikan harga barang berakibat masyarakat lebih *aware* dalam menggunakan uangnya, sehingga volume perdagangan di bursa saham menjadi menurun dan membuat pergerakan saham menjadi lesu. naik (Hismendi, Abubakar Hamzah, 2019).

Dari penjelasan yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ45 berfluktuasi mengikuti nilai kurs, suku bunga, dan inflasi sehingga ketidakstabilan harga saham sangat menyusahakan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, oleh karena itu investor perlu mengetahui informasi keadaan ekonomi suatu Negara yang dapat mempengaruhi harga saham. Indeks harga LQ45 adalah indeks perusahaan teratas di BEI yang lancar likuiditasnya dan paling ramai transaksinya di pasar modal. Dengan adanya selera masyarakat yang berubah-ubah, saham perusahaan perusahaan LQ45 selalu eksis di pasar

modal, karena menanam modal pada saham perusahaan LQ45 merupakan langkah yang tepat, untuk memperoleh *return* yang sesuai dengan harapan. Perkembangan kegiatan pasar modal terutama di Indonesia, menjadi informasi yang bersifat relevan dapat dijadikan sebagai landasan untuk mempertimbangkan penilaian suatu harga saham. Oleh karena itu perlu diteliti pengaruh faktor makro ekonomi yang meliputi: Inflasi, Suku Bunga SBI terhadap harga saham, dan Kurs tukar nilai Rupiah terhadap Dollar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sally Maria Bramana (2017), dari hasil yang disimpulkan adalah, variabel Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks harga saham LQ45, lalu untuk penelitian Maisharoh Fathul Ilmi (2017), menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham LQ45, sedangkan untuk Suku Bunga dan Kurs sendiri, berpengaruh negative dan signifikan. Sebaliknya untuk beberapa penelitian terdahulu, seperti Yuni Rachmawati (2018) menyatakan hasil bahwa Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh negative dan signifikan, serta secara stimulant berpengaruh terhadap saham LQ45. Dalam penelitian Tiar Lina Situngkir, dan Reminta Lumban Batu (2020) membuahkan kesimpulan bahwa Inflasi, dan Kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap saham LQ45. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan hasil yang berbeda-beda, hal ini meyakinkan peneliti untuk mengangkat variabel Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga untuk melakukan analisis guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut, terhadap Indeks Harga saham LQ45 di Indonesia, yang mana dapat dijadikan referensi bagi perusahaan maupun masyarakat umum, dalam menelaah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di Indonesia.

Atas fenomena yang dijelaskan diatas menjadikan saya selaku peneliti, mengangkat judul ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGAN, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 2010-2019, karena fenomena-fenomena yang telah saya sebutkan di atas, dan dapat melihat pengaruh Covid 19 di tahun 2010-2019 sebagai pembanding nilai harga saham perusahaan LQ45 antara tahun 2010-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap indeks saham LQ45 di Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh Kurs terhadap indeks saham LQ45 di Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap indeks saham LQ45 di Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku bunga secara simultan terhadap indeks saham LQ45 di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku bunga terhadap indeks saham LQ45 di tahun 2010-2019. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks saham LQ45 di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap indeks saham LQ45 di Indonesia.

3) Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap indeks saham LQ45 di Indonesia.

Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku bunga, dan kurs secara simultan terhadap indeks saham LQ45 di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik dan sekaligus melatih diri untuk memecahkan masalah.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menelaah faktor-faktor eksternal dalam suatu Negara, yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal.
- 3) Bagi masyarakat umum, berguna untuk memperkaya ilmu pengetahuan saham, dan aspek-aspek pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Penelitian menggunakan pengumpulan data inflasi, kurs, suku bunga, dan LQ45 di Indonesia.
- 2) Dalam penelitian ini akan dilakukan pencarian pengaruh Penelitian menggunakan pengumpulan data inflasi, kurs, suku bunga, dan LQ45 di Indonesia.